

**SEJARAH KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG**

**DI ZAMAN JOMON**

**SKRIPSI SARJANA**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Dalam Menempuh Ujian Sarjana Strata 1 (S1)  
Universitas Darma Persada

Oleh :

**NURMALA SANTI**

**NIM : 94111010**

**NIRM: 943123200650130**

**JURUSAN SASTRA ASIA TIMUR**



**FAKULTAS SASTRA**

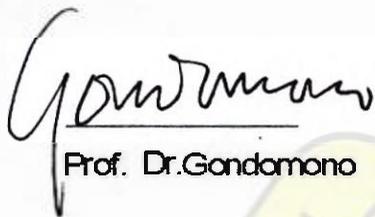
**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA 1999**

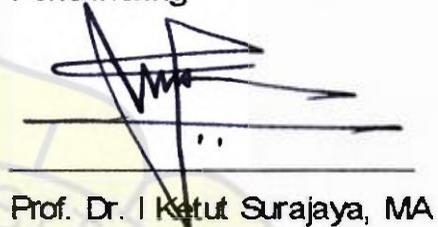
Skripsi ini telah diuji pada hari selasa, tanggal 10 Agustus 1999

**Panitia Ujian**

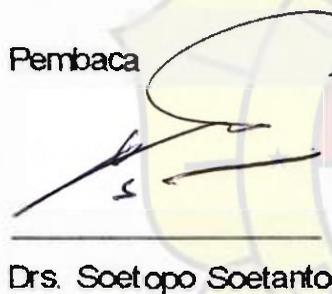
Ketua

  
Prof. Dr. Gondomono

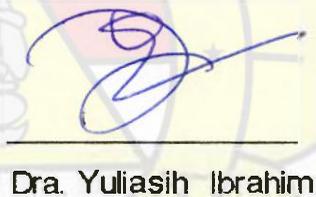
Pembimbing

  
Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA

Pembaca

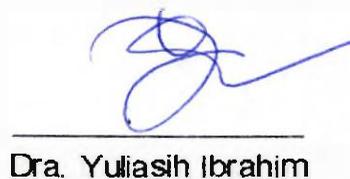
  
Drs. Soetopo Soetanto

Panitera

  
Dra. Yuliasih Ibrahim

Disahkan pada hari *Senin* tanggal *11 - Okt* oleh

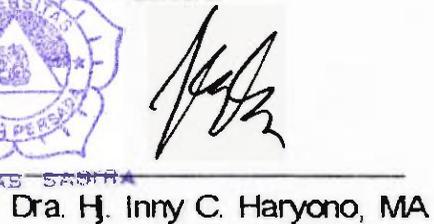
Ketua Program Studi  
Bahasa dan Sastra Jepang ( S1 )

  
Dra. Yuliasih Ibrahim

Dekan  
Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

  
Dra. Hj. Inny C. Haryono, MA



Seluruh isi Skripsi ini merupakan tanggung jawab penulis.

Jakarta, Agustus 1999  
Penulis

(Nurmala Santi)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana sastra program studi bahasa dan sastra Jepang. Namun dengan segala kerendahan hati, penulis haturkan bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena mungkin ada kekurangan yang tidak disadari oleh penulis.

Pada kesempatan ini pula, perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terima kasih Kepada Yang Terhormat:

1. Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan nasehat dan saran-saran yang berguna dalam penulisan skripsi ini.
2. Dra. Hj. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.
3. Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang.
4. Drs. Soetopo Soetanto, selaku pembaca dan penguji skripsi.

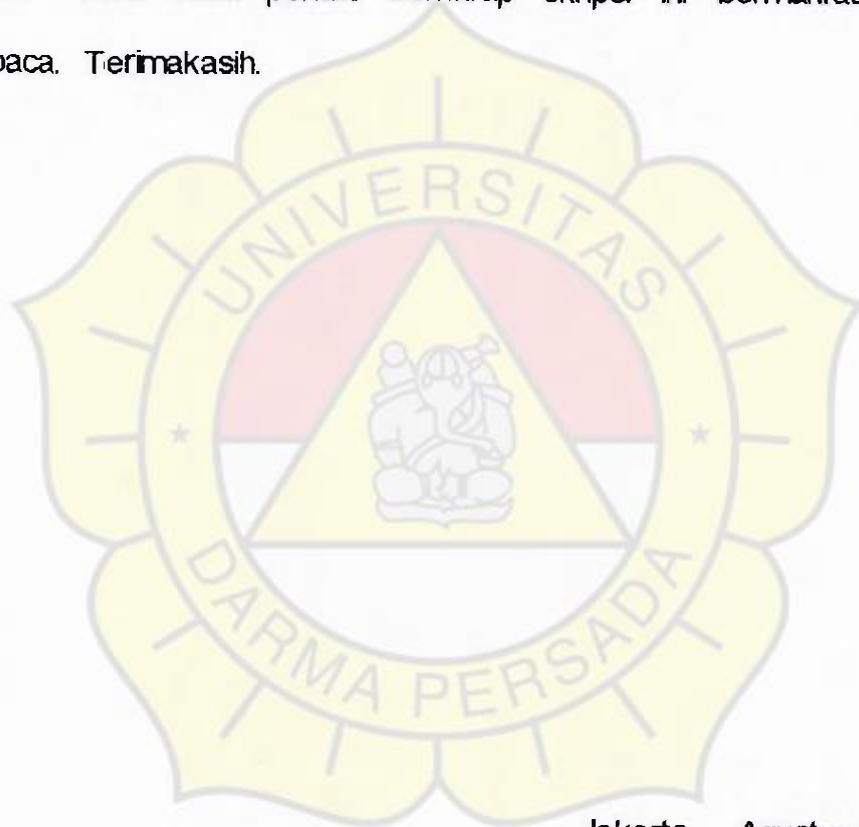
5. Prof. Dr. Gondomono, selaku ketua penguji yang telah memberikan saran-saran kepada penulis.
6. Letkol (Purn). Dr. Moh. Komar, Msi, Kepala Pengabdian Masyarakat Universitas Darma Persada yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran dan masukannya untuk penulisan skripsi ini.
7. Dra. Purwani Purawiardji, selaku Pembimbing Akademik.

Penulis juga menghaturkan ucapan terimakasih kepada seluruh Dosen yang telah memberi bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa, serta kepada seluruh karyawan dan staf Universitas Darma Persada yang telah membantu selama ini

Terimakasih pula terutama kepada Ayah, Ibu, Kakak, Adik yang telah memberi dukungan moril dan materil serta doa restunya pada penulis. Terimakasih untuk Saiful Bachri dan Nur Fauziah yang telah membantu dalam pengetikan skripsi ini, kepada mereka skripsi ini saya persembahkan.

Juga pada sahabat dan teman-teman saya, Dian, Mirya, Melia, Yessi serta semua teman-teman angkatan '94 kelas A, teman-teman angkatan '93 dan '95, yang telah banyak membantu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna serta banyak kekurangan. Kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan, mengingat penulis masih dalam taraf belajar. Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Terimakasih.



Jakarta, Agustus 1999

( Penulis )

## Daftar Isi

	Halaman
Lembar Pengesahan	
Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	iv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Pemasalahan .....	9
C. Tujuan Penulisan .....	10
D. Ruang Lingkup .....	11
E. Metode Penulisan .....	11
F. Sistematika Penulisan .....	12
 <b>BAB II. ZAMAN JOMON</b> .....	 <b>13</b>
A. Asal Mula Nama Dan Penanggalan Zaman .....	13
B. Orang-orang Jomon Dan Kepercayaan Yang Dianutnya .....	19
C. Tempat Tinggal Masyarakat Jomon .....	24
 <b>BAB III. SEJARAH KEHIDUPAN MASYARAKAT DI ZAMAN JOMON</b> .....	 <b>31</b>
A. Zaman Jomon Awal .....	31
B. Zaman Jomon Pertengahan .....	36
C. Zaman Jomon Akhir .....	43
 <b>BAB IV. KESIMPULAN</b> .....	 <b>48</b>
Glosari .....	51
Daftar Pustaka .....	52
Lampiran	

## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **I. Latar Belakang**

Kehidupan bangsa Jepang yang maju dewasa ini dengan peralatan yang canggih, sudah tidak asing lagi dan di sekeliling mereka tersedia berbagai macam alat sebagai penunjang kehidupan mereka, merupakan bukti dari kemajuan yang telah berhasil mereka capai di masa kini.

Apa yang telah bangsa Jepang capai di masa kini tidak terlepas dari bagaimana nenek moyang mereka dulu memulai dari awal kehidupan mereka khususnya di zaman Jomon yang segalanya masih begitu sederhana.

Tuntutan kebutuhan hidup di masa itu meski tidak sebesar saat ini membuat nenek moyang bangsa Jepang berusaha untuk dapat memanfaatkan kekayaan alam dengan serba terbatas untuk mendapatkan bahan makanan yang mereka butuhkan sehari-hari.

Zaman Jomon adalah bagian dari masa prasejarah Jepang. Masa prasejarah Jepang sendiri dibagi menjadi empat zaman yaitu :

1. Zaman palaeolitik yang berlangsung sebelum 10.000 SM
2. Zaman Jomon [10.000 SM- 300 SM ]

3. Zaman Yayoi [ 300 SM- 300 M ]

4. Zaman Kofun [ 300M - 710M ]<sup>1</sup>

Zaman palaeolitik ditandai dengan penggunaan alat-alat batu yang masih primitif dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Dengan alat-alat batu tersebut mereka mendapatkan makanan dengan cara berburu dan mengumpulkan makanan. Di zaman ini alat-alat dari tanah liat sudah terlihat digunakan dalam kehidupan masyarakat meskipun dengan bentuk yang sangat sederhana.

Di zaman Jomon kehidupan masyarakatnya sudah lebih baik daripada zaman palaeolitik. Zaman ini ditandai dengan keberadaan barang-barang tanah liat yang lebih maju dengan motif yang khas sebagai kelanjutan dari barang-barang tanah liat yang motifnya belum jelas pada masa sebelumnya. Meskipun begitu alat-alat dari batu masih digunakan dalam kehidupan masyarakatnya untuk mendapatkan bahan makanan.

Zaman Yayoi ditandai dengan kemajuan di bidang pertanian serta pembuatan barang-barang dari logam, sedangkan zaman Kofun adalah sebagai awal dimulainya perhatian di bidang politik.

Kembali ke zaman Jomon, seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa zaman ini ditandai dengan keberadaan barang-barang dari tanah

---

<sup>1</sup>Kodansha International, *The Kodansha Bilingual Encyclopedia of Japan*, hal. 96

liat yang lebih maju dari zaman sebelumnya yang dikenal sebagai barang-barang tembikar.

Nama "Jomon" mempunyai arti "motif tambang", yaitu motif yang ada pada barang-barang tanah liat di Jepang pada waktu itu.

"Jomon berarti motif tambang yang dihasilkan dengan cara menggelindingkan tambang yang dililitkan pada sebuah pasak kayu pada permukaan tembikar."<sup>2</sup> Meskipun begitu bukan berarti semua tembikar yang ada di zaman Jomon bermotifkan garis-garis tambang ini.

Penanggalan zaman Jomon masih menjadi perdebatan para ahli ilmu purbakala hingga saat ini. Para ahli dengan menggunakan metodenya masing-masing memperkirakan penanggalan yang tepat untuk masa prasejarah ini namun percobaan-percobaan yang mereka lakukan tidak dijamin seratus persen benar karena dalam melakukan penelitian mereka pun memiliki kendala-kendala.

Bentangan debu gunung berapi yang bercampur batu-batuan yang telah mengendap beribu-ribu tahun membuat data yang dihasilkan menjadi kurang memuaskan. Selain itu perubahan iklim yang silih berganti membuat banyak perubahan pada keadaan alam.

Asal muasal orang-orang Jepang masih menjadi perdebatan oleh para ahli hingga saat ini. "Ada persetujuan dari para ahli bahwa

---

<sup>2</sup> Keiji Imamura, *Prehistoric Japan New Perspectives On Insular East Asia* (London, 1996), hal. 10

penduduk terdahulu Jepang datang dari wilayah yang berbeda melalui arus imigrasi yang terpisah.”<sup>3</sup> Mereka hidup menetap di kepulauan Jepang dan akhirnya bercampur dengan pendatang lain. Keadaan alam saat itu berbeda dengan saat ini. Pulau-pulau di Jepang saat itu khususnya empat pulau besar menyatu dengan daratan dari negara lain seperti Korea dan Siberia. Hal inilah yang memudahkan masuknya para pendatang tersebut ke kepulauan Jepang.

Mereka, para pendatang tersebut dikategorikan sebagai ras mongoloid. Ras mongoloid ini dimiliki pula oleh orang-orang Korea, Cina, Mongolia dan Siberia Utara.

Orang-orang Jomon berasal dari masyarakat yang telah hidup di zaman sebelumnya yaitu zaman Palaeolitik. Ditemukan fosil manusia Jomon sesuai dengan ciri-ciri orang Ainu yang berasal dari Siberia. Diperkirakan bahwa nenek moyang orang Jomon adalah suku bangsa Ainu.

Richard J. Pearson dalam bukunya *Windows On The Japanese Past* mengatakan;

“Profesor S.Kodama, yang kenal betul dengan ciri-ciri Ainu, melaporkan (1970) menerima tengkorak Jomon yang memiliki ciri-ciri Ainu.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Mikiso Hane, *Premodern Japan A Historical Survey* (San Fransisco, 1982), hal. 10

<sup>4</sup> Richard J Pearson, *Windows On The Japanese Past* (USA, 1986), hal. 87

Masyarakat Jomon dikenal sebagai masyarakat pemburu pengumpul karena mereka mendapatkan bahan-bahan makanan dari berburu dan mengumpulkan makanan. Meskipun mereka ini disebut pemburu pengumpul mereka tinggal menetap di suatu tempat.

Masyarakat Jomon yang paling awal memang tidak tinggal menetap, mereka hidup berpindah-pindah dari suatu tempat ke tempat lain. Hal ini dibuktikan dengan adanya peninggalan-peninggalan rumah-rumah yang tidak permanen. Seiring berjalannya waktu, stabilitas kehidupan mereka meningkat, hidup dengan berpindah-pindah tidak lagi dilakukan. Mereka mulai tinggal menetap dan hidup berkelompok. Peninggalan rumah-rumah Jomon yang permanen banyak ditemukan dan tidak jauh dari tempat tinggal mereka terdapat makam-makam dan lubang tempat penyimpanan makanan serta lubang perangkap.

Pada zaman Jomon awal, alat-alat batu masih mendominasi kehidupan mereka walaupun barang-barang tanah liat mulai banyak dibuat. Selain membuat tembikar, mereka mulai membuat patung-patung dari tanah liat dengan bentuk yang sangat aneh, tidak ada kejelasan apakah patung-patung itu berbentuk binatang atau manusia.

Mereka yang tinggal di dataran, hidup dengan berburu dan mengumpulkan makanan. Menanam tanam-tanaman sudah mereka lakukan walaupun belum mendominasi kehidupan mereka. Sedangkan

mereka yang tinggal di pinggiran pantai, mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan di laut dan kadang-kadang mengumpulkan makanan di dataran.

Keadaan masyarakat pada zaman Jomon pertengahan mengalami kemajuan yang mengagumkan, alat-alat batu yang telah digunakan sejak Jomon awal telah diperbagus dan diperhalus bentuknya. Bentuk barang-barang tanah liatpun mengalami kemajuan. Motif tambang yang ada sudah jauh bervariasi daripada sebelumnya dan kehalusan pada permukaannya pun sudah terlihat.

Patung tanah liat wanita pada zaman ini sudah jelas bentuknya dan bisa dibedakan antara bentuk manusia dengan binatang.

Populasi masyarakat Jomon kurun waktu pertengahan ini mengalami kemajuan. Kebanyakan mereka tinggal di sekitar kaki gunung. Bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan binatang hasil buruan menjadi berkurang dan tidak mencukupi untuk dimakan, karena semakin banyak jumlah pemburu maka semakin kecil pula binatang hasil buruan.

Untuk mengantisipasi hal ini selain mengumpulkan bahan makanan dari hutan mereka juga mulai menanam tanam-tanaman dengan serius. Iklim yang hangat di zaman Jomon pertengahan ini membuat tanam-tanaman dapat tumbuh dengan subur. Ada pendapat yang mengatakan bahwa menanam tanam-tanaman seperti lobak,

buncis, labu sudah bisa disebut pertanian walau dengan cara yang sangat sederhana, adapula yang mengatakan belum bisa disebut dengan pertanian karena cara yang digunakan masih sangat sederhana.

Lubang-lubang tempat penyimpanan makanan semakin banyak dibuat untuk menjaga agar buah-buahan dan biji-bijian yang disimpan bisa awet dan bertahan lama hingga musim dingin tiba. Selain itu juga disimpan untuk berjaga-jaga bila tanaman yang mereka tanam gagal untuk dipanen.

Dengan menanam tanaman, kebutuhan hidup masyarakat Jomon dapat terpenuhi, tidak hanya mengandalkan binatang buruan saja.

Keiji Imamura dalam buku *Prehistory Japan New Perspectives On Insular East Asia*, mengatakan;

The cultivation of some plants, including a variety of bean (green gram), perilla, gourd, rape, burdock and hemp had started by 5500 bp from the early Jomon. Rice and barley were added to the list of plants cultivated by Jomon people around 3000 bp, or the end of the late Jomon. Nevertheless, such cultivation was not accompanied by new tools in the continental tradition, so these plants must have been cultivated and processed using indigenous tools.

Pengolahan beberapa tanaman, termasuk jenis buncis, perilla, labu, lobak, burdock dan rami telah dimulai sejak 5500 SM dari Jomon awal. Beras dan gandum ditambahkan dalam daftar tanaman olahan oleh orang Jomon sekitar 3000 SM, atau akhir dari Jomon akhir, namun pengolahan itu tidak diimbangi dengan

alat-alat baru, sehingga tanaman itu harus diolah dengan menggunakan alat-alat primitif.<sup>5</sup>

Di akhir zaman Jomon ini menanam tanam-tanaman menjadi semakin banyak dikembangkan sebagai pemenuhan kebutuhan pokok.

Di masa ini diyakini pertanian sudah mulai dilakukan dengan serius

Alat-alat batu masih digunakan oleh masyarakat pada zaman Jomon akhir, khususnya sebagai alat untuk bercocok tanam, namun bentuknya sudah semakin baik. Tembikar yang dibuat pada zaman Jomon akhir ini banyak mengalami perubahan. Hasil tembikar yang dibuat semakin baik dengan motif yang lebih bervariasi dan permukaannya digosok lalu dibakar dan dibuat hitam mengkilat. Namun karena banyak perubahan yang dibuat pada tembikar ini membuat ciri khas atau keaslian motif tembikar di zaman Jomon ini mulai hilang.

Pada kurun waktu akhir zaman Jomon, mulai terlihat adanya upacara-upacara pemujaan, tidak seperti pada kurun waktu sebelumnya yang tidak ada tanda-tanda kepercayaan mereka. Ditemukannya patung tanah liat wanita berukuran besar dan sangat berat dan di sekitarnya ada tembikar-tembikar diduga bahwa masyarakat Jomon

---

<sup>5</sup> Kelji Imamura, *Prehistoric Japan New Perspectives On Insular East Asia* (London, 1996), hal. 122

memuja patung ini dan tembikar-tembikar tersebut digunakan sebagai alat untuk melaksanakan upacara-upacara ritual.

Kehidupan masyarakat Jomon dari zaman Jomon awal hingga akhir ini telah mengalami banyak perubahan. Mereka memiliki kehidupan yang sangat menarik. Meskipun peralatan dari batu, tulang dan tembikar mendominasi alat-alat kerja mereka, mereka mampu merubah stabilitas kehidupan mereka menjadi lebih baik.

## **II. Permasalahan**

Kehidupan masyarakat Jepang di zaman Jomon sungguh berbeda dengan saat ini. Mereka menjalani kehidupan dengan sangat sederhana. Tingkat berfikir mereka masih sangat jauh lebih sederhana dibandingkan dengan masyarakat modern. Dalam keterbatasan kehidupan mereka, mereka membuat alat-alat yang sangat sederhana untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Cara hidup mereka yang pada awalnya bergantung pada perburuan binatang dan pengumpulan bahan makanan yang berupa biji-bijian dan buah-buahan, lalu berubah sedikit demi sedikit dengan mulai menanam tanam-tanaman yang sangat sederhana. Perubahan tempat tinggal mereka yang pada awalnya hidup berpindah-pindah lalu berubah menjadi menetap dengan kelompok-kelompok masyarakatnya. Pembuatan tembikar dengan motif yang lebih bervariasi dan semakin

halus permukaan luarnya menunjukkan perubahan yang terjadi pada masyarakat Jomon.

Dengan semakin berkembangnya cara berpikir mereka, tingkat kehidupan merekapun semakin meningkat. Banyak perubahan terjadi pada masyarakat Jomon sejak zaman Jomon awal hingga zaman Jomon akhir, baik perubahan dalam lingkungan tempat tinggal mereka maupun perubahan dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan dan alat-alat yang digunakannya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengangkat suatu masalah yaitu bagaimana masyarakat Jepang di zaman Jomon menjalani kehidupan mereka dengan menggunakan alat-alat yang masih sangat sederhana dan bagaimana sejarah perkembangan kehidupan masyarakat di zaman itu seiring dengan mulai majunya cara berpikir mereka serta bagaimana berubahnya pola mata pencaharian mereka dengan terciptanya alat-alat yang lebih maju.

### **III. Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui kehidupan masyarakat Jepang di zaman Jomon dengan alat-alat yang di gunakan dalam kehidupan sehari-harinya masih sangat sederhana dan untuk mengetahui pula sejarah perkembangan kehidupan mereka dari

kehidupan yang masih sangat sederhana hingga kehidupan yang lebih baik.

#### **IV. Ruang Lingkup**

Batasan waktu yang diambil dalam skripsi ini adalah sejarah perkembangan kehidupan bangsa Jepang di zaman Jomon sejak zaman Jomon awal hingga zaman Jomon akhir antara kurun waktu 10.000 SM - 300 SM.

#### **V. Metode Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, metode yang dipakai adalah metode historis yaitu suatu proses yang meliputi pengumpulan dan penafsiran data serta peristiwa atau gagasan yang timbul di masa lampau dengan tujuan untuk menemukan kesimpulan yang berguna dalam usaha memahami kenyataan-kenyataan sejarah.

Sumber penulisan skripsi ini adalah buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan permasalahan berdasarkan buku-buku dan sumber pustaka lainnya. Pembahasan dalam skripsi ini bersifat deskriptif analitis.

## **VI. Sistematika Penulisan**

Dalam membahas sejarah perkembangan kehidupan masyarakat Jepang di zaman Jomon penulis akan membaginya dalam empat bab yaitu :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah kemudian pokok permasalahan, tujuan penulisan skripsi, ruang lingkup permasalahan, metode penulisan serta sistematika penulisan.

Bab II menguraikan tentang zaman Jomon, asal mula nama Jomon, masalah penanggalan zaman tempat tinggal orang Jomon, orang-orang Jomon serta kepercayaan yang dianutnya.

Bab III menjelaskan bagaimana sejarah kehidupan masyarakat Jepang di zaman Jomon dari berburu dan mengumpulkan makanan, membuat tembikar, menangkap ikan hingga pertanian serta perkembangan alat-alat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB IV merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan isi dari seluruh bab-bab yang ada.